

Pendampingan Guru SDN Bantar Kemang 2 untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Numerasi

Rukmini Handayani*¹, Ratih Purnamasari², Nurlinda Safitri³

^{1,2,3}PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan, Indonesia

*e-mail: rukminihandayani@unpak.ac.id¹, ratihpurnamasari@unpak.ac.id², nurlindasafitri@unpak.ac.id³

Abstrak

Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) yang sudah digulirkan oleh pemerintah untuk mengganti sistem Ujian Nasional menjadi pengalaman baru bagi para guru. Meski hanya dilakukan untuk kelas 5, serta tidak dijadikan sebagai syarat kelulusan siswa, namun nilai AKM akan menjadi bukti keseriusan dalam mengelola sekolah. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kemampuan guru dalam memahami framework AKM serta konteks yang harus dipenuhi. Selain itu, AKM masih relative baru, sehingga siswa belum terbiasa dengan soal AKM literasi numerasi. Hal ini memperkuat guru memiliki bank soal AKM untuk modal dalam melatih siswa. Oleh karena itu, pendampingan guru SD untuk meningkatkan kompetensi pembuatan soal AKM literasi numerasi. Tujuan dari PKM yakni, agar para guru SD mitra memiliki kompetensi dalam membuat soal sesuai framework AKM literasi numerasi. Beberapa tahapan PKM: Sosialisasi AKM dan soal literasi numerasi; Analisis kesalahan soal literasi numerasi dari bank soal yang dimiliki guru; Merancang soal literasi numerasi sesuai framework AKM; Latihan pembuatan soal AKM literasi numerasi secara berkelompok; Latihan pembuatan soal AKM literasi. Para guru peserta pendampingan antusias dalam menyusun soal AKM literasi numerasi. Hasil kegiatan berupa kemampuan guru dalam membuat soal sesuai framework AKM literasi numerasi sebagai berikut: 1). Konten, 100% sesuai konten materi pada kelas dan mata Pelajaran masing-masing.; 2). Proses Kognitif (Knowing, Applying, dan Reasoning), sebanyak 40% masih bersifat knowing, soal applying belum sampai memahami informasi secara tersirat dan memadukan interpretasi antar bagian dalam teks. dan dalam reasoning masih belum menyelesaikan masalah bersifat nonrutin; 3). Kontekstual, sudah dapat menyesuaikan kontekstual dari personal, sosial-budaya dan sains sesuai dengan materi.

Kata kunci: Kompetensi Guru, Literasi Numerasi, Soal AKM

Abstract

The Minimum Competency Assessment (AKM) which has been rolled out by the government to replace the National Examination system is a new experience for teachers. Even though it is only done for grade 5, and is not used as a requirement for student graduation, the AKM score will be proof of seriousness in managing the school. This is due to the lack of teacher ability to understand the AKM framework and the context that must be met. Apart from that, AKM is still relatively new, so students are not yet familiar with AKM numeracy literacy questions. This strengthens the teacher's ability to have a bank of AKM questions as capital to train students. Therefore, assisting elementary school teachers to improve competence in making AKM questions for numeracy literacy. The aim of PKM is that partner elementary school teachers have competence in creating questions according to the AKM numeracy literacy framework. Several stages of PKM: AKM socialization and numeracy literacy questions; Analysis of errors in numeracy literacy questions from the teacher's question bank; Designing numeracy literacy questions according to the AKM framework; Practice making AKM numeracy literacy questions in groups; Practice making AKM literacy questions. The teachers participating in the mentoring were enthusiastic in compiling the numeracy literacy AKM questions. The results are the teacher's ability to create questions according to the AKM framework for numeracy literacy as follows: 1). Content, 100% appropriate to the material content in each class and subject; 2). Cognitive processes (Knowing, Applying and Reasoning), as much as 40% are still knowing, regarding applying they have not yet understood the information implicitly and combined interpretation between parts of the text. and in reasoning it still does not solve non-routine problems; 3). Contextual, can adapt personal, socio-cultural and scientific contextual aspects according to the material.

Keywords: AKM Questions, Literacy Numeracy, Teacher Competency

1. PENDAHULUAN

SDN Bantarkemang 2 beralamat di Jl. **Bantarkemang** Rt. 03/07, BARANANGSIANG, Kec. Kota Bogor Timur, Kota Bogor, Jawa Barat, dengan kode pos 16143. Jumlah rombongan belajar 6 kelas, jumlah siswa dalam setiap kelas 30 orang lebih, dengan jumlah guru terdiri dari 8 orang.



Gambar 1. Tampak depan sekolah



Gambar 2. Ruang kelas

Adapun kondisi lingkungan sekolah ditata sedemikian rupa dengan adanya taman literasi pada tahun 2021. Tapi hal ini belum sejalan dengan kegiatan literasi di sekolah. Kegiatan literasi fokusnya adalah pada literasi Bahasa, adapun literasi numerasi belum berjalan. Kondisi demikian juga berlaku pada penyusunan soal literasi numerasi khususnya mata pelajaran matematika. Padahal literasi numerasi juga bagian dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang akan diujikan kepada siswa pada kelas V, Guru yang dilibatkan hanya guru kelas V.

Soal literasi numerasi selalu dihubungkan dengan soal pemecahan masalah. Hal ini berarti juga bahwa literasi numerasi akan berkaitan erat dengan pembelajaran HOTS. Soal pemecahan masalah atau HOTS yang dimaksud adalah soal yang tidak hanya rutin namun yang tidak rutin, yang dibutuhkan pemecahannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi guru di sekolah mitra dalam penyusunan soal literasi numerasi, belum soal Hots pada semua bentuk soal. Soal yang disusun oleh guru soal pemecahan masalah yang bersifat rutin, berupa soal cerita yang dalam prosedur penyelesaian sudah bisa diketahui. Soal berupa data hanya membaca data yang secara gamblang sudah terlihat dari data yang ditampilkan. Jadi yang disoal belum mengikuti *framework* soal AKM literasi numerasi. Hal ini juga sejalan dengan bank soal yang dimiliki guru, belum berupa *framework* soal AKM literasi numerasi, (Purnamasari, dkk., 2023).

Tujuan dari PkM ini dapat meningkatkan kompetensi guru SD mitra dalam membuat soal sesuai *framework* AKM literasi numerasi yang sejalan dengan konsep MBKM pada salah dua keterampilan abad 21: cara berpikir meliputi kreativitas dan inovasi, pemikiran kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, pembelajaran untuk belajar, metakognisi; dan cara bekerja meliputi komunikasi, kolaborasi (kerja sama tim). IKU dari kegiatan PkM IKU 2 Mahasiswa memperoleh pengalaman di luar kampus, IKU 3 Dosen berkegiatan di luar kampus, IKU 5. Hasil kerja dosen (penelitian) digunakan oleh masyarakat.

Fokus dari PkM adalah Pendampingan Guru SDN Bantar Kemang 2 Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Soal AKM Literasi Numerasi. Beberapa tahapan PkM: 1). Sosialisasi AKM dan soal literasi numerasi; 2). Analisis kesalahan soal literasi numerasi dari bank soal yang dimiliki guru; 3). Merancang soal literasi numerasi sesuai *framework* AKM; 4). Latihan pembuatan soal AKM literasi numerasi secara berkelompok; 5). Latihan pembuatan soal AKM literasi numerasi secara individu.

Kompetensi guru dalam pembuatan soal literasi numerasi di SDN Bantarkemang 2 belum optimal, hal ini bisa dilihat dari keterlibatan guru kelas 5 saja dalam kegiatan AKM, belum mengetahui *framework* soal AKM literasi numerasi, tidak terdapat bank soal untuk soal AKM literasi numerasi. Maka permasalahan PkM dalam dua aspek yaitu peningkatan kompetensi guru dalam membuat soal AKM literasi numerasi dan membantu dalam memperbaiki bank soal yang guru miliki.

Framework AKM literasi numerasi yang sejalan dengan konsep MBKM pada salah dua

keterampilan abad 21: cara berpikir meliputi kreativitas dan inovasi, pemikiran kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, pembelajaran untuk belajar, metakognisi; dan cara bekerja meliputi komunikasi, kolaborasi (kerja sama tim). IKU dari kegiatan PkM IKU 2 Mahasiswa memperoleh pengalaman di luar kampus, IKU 3 Dosen berkegiatan di luar kampus, IKU 5. Hasil kerja dosen (penelitian) digunakan oleh masyarakat.

Fokus dari PkM adalah Pendampingan Guru SDN Bantar Kemang 2 Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Soal AKM Literasi Numerasi. Beberapa tahap PkM: 1). Sosialisasi AKM dan soal literasi numerasi; 2). Analisis kesalahan soal literasi numerasi dari bank soal yang dimiliki guru; 3). Merancang soal literasi numerasi sesuai *framework* AKM; 4). Latihan pembuatan soal AKM literasi numerasi secara berkelompok; 5). Latihan pembuatan soal AKM literasi numerasi secara individu.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan di SDN Bantarkemang 2 yang beralamat di Jl. Bantarkemang Rt/Rw 03/07 Baranangsiang Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor Jawa Barat, dilaksanakan tanggal 10 - 30 Oktober 2023 dengan target peserta guru kelas dan guru mata pelajaran Sekolah Dasar. Kompetensi guru dalam pembuatan soal literasi numerasi di SDN Bantarkemang 2 belum optimal, hal ini bisa dilihat dari keterlibatan guru kelas 5 saja dalam kegiatan AKM, belum mengetahui *framework* soal AKM literasi numerasi, tidak terdapat bank soal untuk soal AKM literasi numerasi. Maka permasalahan PkM dalam dua aspek yaitu peningkatan kompetensi guru dalam membuat soal AKM literasi numerasi dan membantu dalam memperbaiki bank soal yang guru miliki.

Framework AKM literasi numerasi yang sejalan dengan konsep MBKM pada salah dua keterampilan abad 21: cara berpikir meliputi kreativitas dan inovasi, pemikiran kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, pembelajaran untuk belajar, metakognisi; dan cara bekerja meliputi komunikasi, kolaborasi (kerja sama tim). IKU dari kegiatan PkM IKU 2 Mahasiswa memperoleh pengalaman di luar kampus, IKU 3 Dosen berkegiatan di luar kampus, IKU 5. Hasil kerja dosen (penelitian) digunakan oleh masyarakat.

Fokus dari PkM adalah Pendampingan Guru SDN Bantar Kemang 2 Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Soal AKM Literasi Numerasi. Beberapa tahap PkM: 1). Sosialisasi AKM dan soal literasi numerasi; 2). Analisis kesalahan soal literasi numerasi dari bank soal yang dimiliki guru; 3). Merancang soal literasi numerasi sesuai *framework* AKM; 4). Latihan pembuatan soal AKM literasi numerasi secara kelompok kelas dan individu;

2.1. Sosialisasi AKM dan soal literasi numerasi

Penting kiranya untuk mengetahui AKM dan pelaksanaannya. Meskipun sekolah mitra terkait pelaksanaan AKM sudah pernah melaksanakan sosialisasi teknis pelaksanaan AKM, akan tetapi landasan AKM dan literasi numerasi perlu disampaikan seperti pada sumber referensi sebagai berikut :

Menurut NCTM dalam Pangesti (2018) inti dari pembelajaran matematika adalah pemecahan masalah. Sehingga literasi numerik akan selalu dihubungkan dengan soal pemecahan masalah. Hal ini berarti juga bahwa literasi numerik akan berkaitan erat dengan pembelajaran HOTS. Soal pemecahan masalah atau HOTS yang dimaksud adalah soal yang tidak hanya rutin namun yang tidak rutin, yang dibutuhkan pemecahannya dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, Kemendikbud (2021) mendefinisikan literasi numerasi sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan. Pada dasarnya kecakapan-kecakapan tersebut dikuasai untuk membantu setiap orang mencapai tujuan hidupnya.

AKM sangat kental dengan istilah konteks. Konteks yang luas sangat penting digunakan

sehingga peserta didik dapat mengenali peran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Konteks dalam AKM Numerasi mencakup konteks yang dekat dengan dunia peserta didik, sosial, budaya, lingkungan, sains, maupun keilmuan matematika. Konteks-konteks tersebut dikategorikan menjadi tiga, yaitu personal, sosial-budaya, dan saintifik (PISA Framework dalam Amalia dan Rusdi, 2021).

a. Personal

Konteks ini berfokus pada aktivitas seseorang, keluarganya, atau kelompoknya. Jenis-jenis konteks yang dapat dianggap pribadi ini antara lain dapat meliputi hal-hal yang berkaitan dengan persiapan makanan, belanja, permainan, Kesehatan pribadi, transportasi pribadi, olahraga, perjalanan, penjadwalan pribadi, dan keuangan pribadi. Konteks ini juga mencakup hobi, cita-cita, dan juga cara seseorang dalam melakukan pekerjaan seperti mengukur, menghitung biaya, memesan bahan untuk bangunan, penggajian, akuntansi, kontrol kualitas, penjadwalan, dan pengambilan keputusan terkait pekerjaan. Dengan adanya konteks ini diharapkan peserta didik dapat mengenali peran matematika dalam kehidupan pribadi mereka. Misalnya menghitung persentase pendapatan pribadi dalam setahun yang terbuang karena tidak menghabiskan makanan.

b. Sosial-Budaya

Masalah yang diklasifikasikan dalam konteks ini adalah masalah komunitas atau masyarakat (baik itu lokal/daerah, nasional, maupun global). Konteks ini antara lain dapat meliputi sistem pemungutan suara, transportasi publik, pemerintahan kebijakan publik, demografi, periklanan, statistik, dan ekonomi nasional. Meskipun individu tidak terlibat secara pribadi dalam hal-hal yang telah disebutkan, namun kategori konteks ini memfokuskan masalah pada perspektif/pandangan masyarakat. Konteks ini juga meliputi masalah sosial dan kebudayaan. Peserta didik diharapkan dapat mengenali peran matematika dalam hidup sebagai anggota komunitas yang konstruktif. Misalnya menghitung persentase makanan yang terbuang (wastefood) di seluruh dunia setiap harinya atau menghitung persentase penduduk yang mengalami kelaparan.

c. Saintifik

Masalah yang diklasifikasikan dalam konteks ini berkaitan dengan aplikasi matematika di alam semesta dan isu serta topik yang berkaitan dengan sains dan teknologi. Konteks ini dapat meliputi antara lain cuaca atau iklim, ekologi, ilmu medis (obat-obatan), ilmu ruang angkasa, genetika, pengukuran, dan keilmuan matematika itu sendiri. Konteks yang terkait dengan keilmuan matematika disebut konteks intra-matematika, sedangkan yang terkait dengan keilmuan lainnya disebut ekstra-matematika. Misalnya menghitung volume bangun ruang termasuk intramatematika, sedangkan menghitung waktu paruh zat radioaktif termasuk ekstrapatematika.

2.2. Analisis kesalahan soal literasi numerasi dari bank soal yang dimiliki guru

Kesalahan dalam pembuatan soal guru adalah kurang memperhatikan konteks. Sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami konteks soal meskipun soal yang diberikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, (Irmawati, F., & Ilmah, N. K., 2022). Hal ini tentu sangat penting supaya tidak terjadi kesalahan dalam pembuatan soal oleh guru.

2.3. Merancang soal literasi numerasi sesuai *framework* AKM

Berdasarkan permasalahan yang ada guru belum dapat membuat soal literasi dengan berdasarkan *framework* AKM. Sebelum pada saat Latihan membuat soal AKM literasi numerasi, penting dilakukan terlebih dahulu merancang soal dengan membuat kisi-kisi soal sehingga terpetakan cakupan level dari keterampilan kognitif.

Asesmen Kompetensi Minimum mengharuskan peserta didik menggunakan berbagai keterampilan kognitif dalam menjawab soal-soal. Sari (2015) level kognitif numerasi Asesmen Kompetensi Minimum dibagi menjadi tiga level: 1. *Knowing*, soal dalam level kognitif ini menilai kemampuan pengetahuan peserta didik tentang fakta, proses, konsep, dan prosedur. Kata kunci yang biasa digunakan pada level ini antara lain mengingat, mengidentifikasi, mengklasifikasikan,

menghitung, mengambil/memperoleh, dan mengukur; 2. *Applying* (Penerapan), soal pada level kognitif ini menilai kemampuan matematika dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta-fakta, relasi, proses, konsep, prosedur, dan metode pada konteks situasi nyata untuk menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan. Kata kunci yang biasa digunakan pada level ini antara lain memilih/menentukan, menyatakan/membuat model, dan menerapkan/melaksanakan; 3. *Reasoning* (Penalaran), soal dalam level kognitif ini menilai kemampuan penalaran peserta didik dalam menganalisis data dan informasi, membuat kesimpulan, dan memperluas pemahaman mereka dalam situasi baru, meliputi situasi yang tidak diketahui sebelumnya atau konteks yang lebih kompleks. Pertanyaan dapat mencakup lebih dari satu pendekatan atau strategi. Kata kunci yang biasa digunakan pada level ini antara lain menganalisis, memadukan (mensintesis), mengevaluasi, menyimpulkan, dan membuat justifikasi.

2.4. Latihan pembuatan soal AKM literasi numerasi

Untuk dapat memiliki kompetensi dalam pembuatan soal AKM literasi numerasi, maka perlu adanya Latihan dalam pembuatan soal oleh guru baik itu berkelompok dan perindividu. Tidak lupa juga dalam kegiatan dibarengi dengan bimbingan dan review dari tim pengusul kegiatan PkM. Komponen konten literasi numerasi kelas 5 SD telah ditetapkan. Hal ini dapat memudahkan guru-guru dalam merencanakan pembelajaran serta membuat soal evaluasi. Berikut adalah cakupan komponen konten: a) bilangan, Kemampuan yang meliputi representasi, sifat urutan, dan operasi beragam jenis bilangan (cacah, bulat, pecahan, desimal); b) pengukuran dan geometri: Kemampuan untuk mengenal bangun datar, termasuk menggunakan volume dan luas permukaan dalam kehidupan sehari-hari. Serta pemahaman tentang pengukuran panjang, berat, waktu, volume dan debit, serta satuan luas menggunakan satuan baku; c) data dan ketidakpastian; Kemampuan pemahaman, interpretasi, serta penyajian data maupun peluang; d) aljabar; kemampuan tentang persamaan dan pertidaksamaan, relasi dan fungsi (termasuk pola bilangan), serta rasio dan proporsi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan dari tanggal 10 - 30 Oktober 2023 di SDN Bantarkemang 2. Tanggal 10 Oktober dilaksanakan secara luring yang membahas sosialisasi AKM dan soal literasi numerasi; analisis kesalahan soal literasi numerasi dari bank soal yang dimiliki guru; merancang soal literasi numerasi sesuai *framework* AKM. tanggal 12 dan 18 Oktober secara daring melalui google meet yakni latihan membuat soal secara individu dan kelompok sesuai kelas. Tgl 30 Oktober mempresentasikan soal yang telah dibuat dan direview. Peserta pendampingan berjumlah 13 orang merupakan guru kelas dan guru mata Pelajaran SDN Bantarkemang 2. Pemateri berjumlah 3 orang yakni dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Pakuan.



Gambar 3. Narasumber sedang menyampaikan materi AKM literasi numerasi

Kegiatan hari pertama pendampingan dalam pembuatan soal AKM literasi numerasi adalah pengenalan atau sosialisasi Kembali tentang AKM dan soal literasi numerasi yang dilaksanakan secara luring. Materi yang disampaikan mencakup hasil asesmen nasional tahun 2021. Rapor pendidikan Indonesia tahun 2023, hasil penelitian terkait AKM literasi numerasi,

literasi numerasi mencakup definisi, konten (Teks Informasi dan Teks Fiksi), proses kognitif (level *knowing*, *Applying*, *Reasoning*) konteks (personal, sosial-budaya, dan saintifik) dan contoh bentuk soal dan contoh soal yang telah diteliti sebelumnya oleh narasumber.

Selanjutnya kegiatan 12 dan 18 Oktober 2023, guru diberikan pendampingan dalam daring melalui gmeet, membuat sendiri soal AKM literasi numerasi sesuai kelas atau mata Pelajaran yang diampu. Guru menunjukan soal yang dibuat dan diberikan komentar oleh para narasumber. Narasumber memberikan pengembangan soal AKM.

Pengembangan Soal AKM

Bentuk Soal	AKM Survey Nasional	Jumlah Soal	Konteks	Level Kognitif	Domain
Objektif					
Pilihan Ganda (hanya 1 jawaban benar)	20%	6	Personal, sosial budaya dan saintifik	Knowing, Applying, Reasoning (penalaran)	Bilangan Geometri dan Pengukuran Aljabar Data dan Ketidakpastian
Pilihan Ganda Kompleks (memberi tanda cek (✓) dalam kotak, beberapa pernyataan yang dijawab ya-tidak/benar-salah, dll), jawaban benar lebih dari 1	60%	18	Personal, sosial budaya dan saintifik	Knowing, Applying, Reasoning (penalaran)	Bilangan Geometri dan Pengukuran Aljabar Data dan Ketidakpastian..
Menjodohkan	10%	3	Personal, sosial budaya dan saintifik	Knowing, Applying, Reasoning (penalaran)	Bilangan Geometri dan Pengukuran Aljabar Data dan Ketidakpastian..
Isian singkat/Jawaban singkat (angka, nama/benda yang sudah pasti)	5%	1	Personal, sosial budaya dan saintifik	Knowing, Applying, Reasoning (penalaran)	Bilangan Geometri dan Pengukuran Aljabar Data dan Ketidakpastian..
Non-objektif (esai/uraian)	5%	2			
Jumlah	100%	30			

Gambar 4. Pengembangan Soal AKM

Pendampingan secara daring melalui gmeet, memiliki kekurangan dalam pelaksanaan. Selain terkadang masalah sinyal, ruang pendampingan saat pembuatan soal secara kelompok kelas atau mapel ternyata tidak maksimal jika pendampingan secara klasikal, bukan one group one tutors. Meskipun demikian peserta antusias dalam mengikuti baik secara sinkronus dan asinkronus. Hal ini dapat terlihat dari angket umpan balik kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

Umpan Balik PKM

Pendampingan Guru SDN Bantarkemang 2 Untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Numerasi

rukminbimbings@gmail.com Ganti akun

Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

Nama Guru *

Jawaban Anda

Guru Kelas *

Jawaban Anda

Penyampaikan/pemapanan materi *

Kurang Cukup Baik Sangat Baik

Pemateri menguasai materi yang dipresentasikan

Alokasi waktu penyempitan materi dan pendampingan cukup laksana

Pemateri mempresentasikan isi materi dengan baik

Pemateri menyajikan bahan materi mudah dimengerti dan diimplementasikan dalam pembuatan soal AKM

Aspek Materi *

Kurang Cukup Baik Sangat Baik

Materi terorganisasi dan mudah dimengerti

Materi sangat relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta

Materi sudah mencakup cara membuat soal AKM

Materi pendampingan ini membantu peserta menyusun soal AKM

Diskusi/Tanya Jawab

Kurang Cukup Baik Sangat Baik

Disediakan waktu yang cukup untuk peserta melakukan diskusi menyusun soal AKM

Pemateri memberikan jawaban terhadap pertanyaan peserta

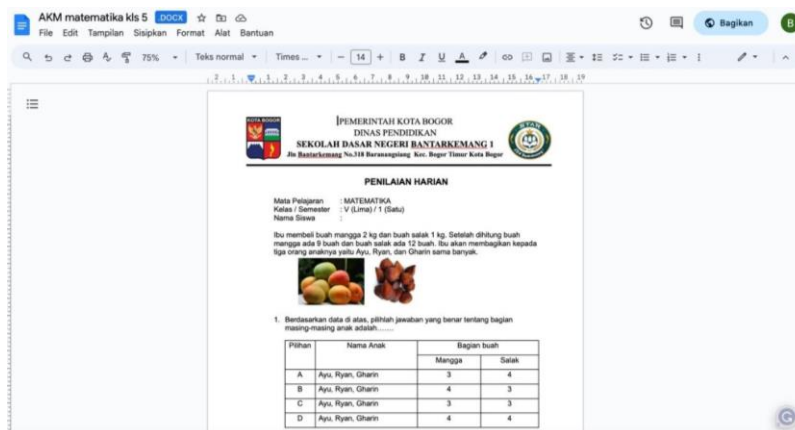
Secara keseluruhan diskusi/tanya jawab telah membantu meningkatkan pemahaman peserta

Gambar 5. Angket Umpan Balik

Hasil dari penyebaran angket umpan balik diperoleh Kepuasan peserta 50% peserta merasa materi sangat baik disampaikan oleh pemateri, 40% peserta merasa materi yang diberikan baik, dan 10% cukup baik. Sedangkan untuk pemahaman peserta terhadap materi pendampingan 40% peserta merasa sangat paham, 50% cukup paham, dan 10% cukup paham. Untuk kepuasan peserta terhadap soal yang telah dibuat sebagai hasil kegiatan pendampingan 40% peserta merasa soal yang telah dibuat sangat baik, 30% peserta merasa soal yang telah dibuat baik dan 30% merasa cukup baik dalam membuat soal sebagai hasil pendampingan.

Adapun hasil dari penilaian dari produk yang dibuat oleh peserta, penilaian berupa penilaian soal berdasarkan instrumen yang didalamnya mencakup *framework* AKM literasi numerasi sebagai berikut: 1). Konten, 100% sesuai konten materi pada kelas dan mata Pelajaran masing-masing; 2). Proses Kognitif (*Knowing, Applying dan Reasoning*), sebanyak 40% masih bersifat *knowing*, jika soal *applying* belum sampai memahami informasi secara tersirat dan memadukan interpretasi antar bagian dalam teks. dan dalam reasoning masih belum menyelesaikan masalah bersifat nonrutin; 3). Kontekstual, sudah dapat menyesuaikan kontekstual dari personal, sosial-budaya dan sains sesuai dengan materi.

Peserta pendampingan dapat membuat soal AKM literasi numerasi sesuai dengan konten dan kontekstual, walaupun ranah kognitif perlu disesuaikan kembali dengan Indikator Pencapaian Kompetensi dari materi pelajaran atau mata pelajaran masing-masing. Berikut salah satu produk buatan peserta yaitu guru kelas 5 setelah mengikuti pendampingan.



Gambar 6. Produk hasil pendampingan salah satu peserta

Soal AKM literasi numerasi sudah memiliki *framework* tersendiri tidak hanya menunjukan Hots saja, hal ini perlu tindak lanjut dengan memperhatikan ranah proses kognitif. Dan peran kepala sekolah sangat dominan dalam mengelola pembelajaran agar literasi numerasi pada setiap kelas di jenjang SD dapat dilaksanakan sesuai dengan *framework* AKM (Ratnasari, 2021).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini bahwa peserta antusias mengikuti kegiatan sinkronus dan asinkronus. Kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan pemateri, pemahaman peserta terhadap materi dan produk yang peserta buat rata-rata sangat baik. Adapun kendala yang saat pembuatan produk soal AKM literasi numerasi adalah pada proses kognitif kebanyakan masih pada aspek *knowing* dan *applying*, hal ini dapat terjadi untuk guru khusus mata pelajaran tertentu perlu ulasan atau pantau lebih lanjut dari kepala sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pakuan yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini. Terima kasih kami ucapkan untuk pimpinan FKIP

dan pimpinan Prodi PGSD. Dan tidak lupa kami ucapkan kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SDN Bantarkemang 2 Kota Bogor yang telah antusias mengikuti kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Rusdi, Kamid. (2021). *Pengembangan Soal Matematika Bermuatan HOTS Setara PISA Berkonteks Pancasila*. Jurnal Cendekia, 5(1).
- Humam, M. R. F. (2022). *Problematika dalam Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Siswa Kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/36062/1/18140009.pdf>.
- Irmawati, F., & Ilmah, N. K. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi pada Siswa Kelas 5 SDN Saptorenggo 3 Kabupaten Malang*. Dompu: <https://jiip.stkipyapisdompui.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1083>
- Kemendikbud. (2020). *Buku Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum 2020*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud.
- Pangesti, Fitraning Tyas Puji. (2018). *Menumbuhkembangkan literasi Numerasi pada pembelajaran Matematika dengan soal HOTS*. Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education Volume 5 Nomor 9 Tahun 2018 <http://idealmathedu.p4tkmatematika.org> ISSN2407-8530
- Purnamasari, Ratih., dkk. (2023). *Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. Riau: Literasi Numerasi Kelas 5 Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023. Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Sari, Dwi Cahya. (2015). *Karakteristik Soal TIMSS*. Jogjakarta: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY